

PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN PELAKU UMKM DI KEPULAUAN NIAS DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN

Eliagus Telaumbanua¹, Eliyunus Waruwu², Delipiter Lase³, Emanuael Zebua⁴, Idarni Harefa⁵, Maria Magdalena Bate'e⁶, Marinus Gea⁷, Suka'aro Waruwu⁸, Yupiter Mendrofa⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Nias, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara - Indonesia

E-mail: eliagus.tel@gmail.com

Dikirim:

26 November 2022

Direvisi:

04 Januari 2023

Diterima:

11 Januari 2023

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini dirangkai dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan dimana yang menjadi sasarannya adalah para pelaku UMKM yang ada di Kepulauan Nias, dilaksanakan dengan metode penelitian aksi partisipatif. Dengan melakukan Pemetaan Awal Terhadap Pelaku UMKM, membangun hubungan dengan pelaku UMKM, penentuan agenda Pelaksanaan Pelatihan dan terakhir pemetaan partisipatif. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Kepulauan Nias ini bertujuan agar pelaku UMKM memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan manajemen keuangan yang dijalkannya dengan memisahkan uang pribadi dan uang usaha, pencatatan arus kas, mengontrol arus usaha. Selain itu juga untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini, seperti yang diharapkan agar kegiatan ini dapat berkelanjutan dan dapat menyentuh para pelaku usaha khususnya para pelaku usaha mikro dan kecil yang belum memahami akan pentingnya menyusun laporan keuangan. Kelanjutannya memiliki sebuah rencana aksi untuk mendiskusikan ulang kedepan perihal pencatatan pembukuan yang benar, baik secara manual maupun dengan cara menggunakan aplikasi atau teknologi. Selain itu perlu juga pelatihan khusus mengenai pajak karena dalam menyusun laporan keuangan para pelaku usaha khususnya usaha menengah yang wajib dikenakan pajak untuk pendampingan selanjutnya.

Kata Kunci: laporan keuangan, pelaku usaha, UMKM

Abstract: *This community service is structured as training in preparing financial reports where the targets are MSME actors in the Nias Islands, carried out using participatory action research methods. By conducting Preliminary Mapping of MSME Actors, Building Relationships with MSME Actors, Determining the Implementation Agenda for Training, and participatory mapping. The training for preparing financial reports for MSMEs in the Nias Islands aims to enable MSME actors to have the ability and skills to implement financial management by separating personal and business money, recording cash flow, and controlling business flows. Apart from that, it is also for learning to solve problems and fulfilling the practical needs of the community, as well as the production of knowledge. As expected, the results of this community service are that this activity can be sustainable and touch business actors, primarily micro and small business actors, who still need to understand the importance of compiling financial reports. The next step is to have an action plan to re-discuss in the future regarding proper bookkeeping, both manually and by using applications or technology. In addition, special training is also needed regarding taxes because in compiling financial reports, business actors, especially medium-sized businesses, are subject to tax for the following assistance.*

Keywords: *financial reports, business actors, MSMEs*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro (UU Nomor 20 Tahun

2008, Anggraeni et al., 2013). Secara umum peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Data Kementerian Usaha Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa tahun 2020 kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga mencapai 61,91 persen atau setara dengan 8.500 triliun, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. Kondisi ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia (Nainggolan, 2020).

Dunia usaha telah berkembang, sehingga jumlah karyawan tidak lagi digunakan untuk mengategorikan usaha. Pemerintah mengklasifikasikan beberapa kategori usaha berdasarkan standar aset dan omset sesuai dengan UU No. 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang dan badan hukum perorangan dengan kekayaan bersih maksimum Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk lokasi bisnis. Selain itu, memiliki omset maksimum tahunan sebesar Rp300 juta. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. Perusahaan ini bukan cabang, anak perusahaan, bagian langsung atau tidak langsung dari perusahaan menengah atau besar yang dimiliki, dikendalikan, atau lainnya. Persyaratan untuk usaha kecil adalah nilai bersih, tidak termasuk properti dan bangunan komersial, lebih dari 50 juta hingga 500 juta rupiah. Selain itu, perusahaan ini menghasilkan pendapatan penjualan tahunan minimal Rp 300 juta dan maksimal Rp 2,5 miliar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan tertentu. Kebutuhan minimum untuk aset bersih adalah Rp 500 juta, dan yang tertinggi adalah Rp 10 miliar. Selain itu, penjualan tahunan berkisar antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar. Pemerintah mengasumsikan bahwa penjualan tahunan suatu sektor bisnis biasanya lima kali lipat dari kekayaannya berdasarkan aturan UU UMKM.

Halim (2020) menjelaskan bahwa UMKM setelah krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini juga membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat tetapi perguruan tinggi juga mengambil peran dalam mewujudkannya. Apalagi, UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat disektor bawah.

Peran penting UMKM di Indonesia semakin dirasakan dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan lapangan kerja dan penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran UMKM semakin penting, yaitu sebagai sumber devisa ekspor nonmigas Indonesia (Tambunan, 2012).

Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Gunungsitoli, sebagai satu-satunya perwakilan Kementerian Keuangan di Pulau Nias yang membidangi belanja negara, pada tahun anggaran 2021 mengelola anggaran sebesar 1,67 triliun. Jika diasumsikan belanja barang dan jasa dilakukan melalui marketplace pemerintah, maka ada potensi dana sebesar 79,4 miliar

yang terserap pelaku UMKM di Pulau Nias. Menurut data yang dimiliki KPPN Gunungsitoli, hanya ada sekitar 16 pelaku UMKM yang tercatat di sistem marketplace pemerintah dengan nilai transaksi hanya 68 juta. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang buruk akan berdampak pada pembukuan dan membingungkan. Kurangnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM yang lemah dalam menyusun laporan keuangan dan pencatatan transaksi baik dari sisi pemasukan maupun pengeluaran, termasuk kekhawatiran mengembangkan usaha yang diduga berdampak pada pengenaan pajak usaha yang cukup besar dan lain-lain.

Semakin menjamurnya UMKM harus diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik untuk kelangsungan usaha. Pengelolaan keuangan masih sering menjadi kendala bagi pelaku UMKM. UMKM belum menerapkan manajemen keuangan yang baik. Minimnya pengetahuan tentang laporan keuangan menjadi perhatian pemerintah dan akademisi. Pembukuan dan pencatatan yang dilakukan pelaku UMKM masih secara manual atau bahkan tidak tercatat, hanya dengan memperkirakan modal usaha dan hasil penjualan yang sudah menjadi kebiasaan terutama bagi pedagang pelaku usaha mikro dan kecil. Sebaliknya beberapa pelaku usaha dengan klasifikasi sudah ada usaha menengah yang menggunakan pembukuan dan pencatatan dengan menggunakan teknologi atau aplikasi..

Oleh karena itu, dianggap perlu menyelenggarakan edukasi bagi masyarakat tentang penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari para pelaku UMKM yang ada di Kepulauan Nias. Edukasi melalui pelatihan dimaksudkan agar UMKM mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat dinilai kesehatannya dan usaha UMKM dapat terus berkembang. Edukasi keuangan merupakan program kerja dalam strategi nasional keuangan inklusif, yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Inklusif.

Tujuan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kepulauan Nias adalah agar pelaku UMKM memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan manajemen keuangan yang dijalankannya dengan memisahkan uang pribadi dan uang usaha, pencatatan arus kas, mengontrol arus usaha.

Metode

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dikembagkan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk belajar memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Denzin & Lincoln, 2018). PKM dengan pendekatan ini bisa dikatakan PKM transformatif; hal ini karena merupakan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan (Rachman, 2001).

PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri yang menjadi masalah) dalam upaya melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu mereka harus secara kritis merefleksikan konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi,

geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari mengapa PAR dilakukan adalah kepentingan untuk mendapatkan perubahan seperti apa yang dibutuhkan. (Afandi et al., 2016, p. 35).

Pelaksanaan metode *Participatory Action Research* (PAR):

1. Pemetaan awal terhadap pelaku UMKM

Dilakukan berdasarkan pelaku usaha skala mikro dan kecil yang beroperasi di Taman Jajanan Kota Gunungsitoli. Sedangkan untuk pelaku skala menengah didasarkan pada asal pelaku usaha dari kabupaten perkotaan di Kepulauan Nias. Berdasarkan situasi dan kondisi tersebut, pelaksanaannya tepat berada di lokasi yaitu di Heidi Tea Rex Cafe And Resto yang berada di Jalan Lagundri Pasar Kota Gunungsitoli sebagai lokasi pertemuan.

2. Membangun relasi dengan pelaku UMKM

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, tim melakukan pendekatan akrab dengan para pelaku UMKM dan mendiskusikan permasalahan mereka dalam menjalankan usaha atau bisnisnya.

3. Penetapan agenda pelaksanaan pelatihan

Dalam menentukan waktu pelaksanaannya, event dirancang sedemikian rupa agar memberikan hasil yang lebih akurat dalam mengidentifikasi masalah, melihat potensi, dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi secara partisipatif. Materi penyusunan laporan keuangan UKM di Kepulauan Nias terdiri dari:

- a. Pembuatan/ Penyusunan Laporan Keuangan
- b. Pengenalan Pajak Bagi pelaku UMKM

Jadwal pelaksanaan kegiatan disepakati pada hari Selasa, tanggal 22 November 2022 pukul 16.00 sampai selesai. Bertempat di Heidi Tea Rex Caffe & Resto, dengan alamat Jalan Lagundri Taman Kota Gunungsitoli

4. Pemetaan Partisipatif

Para pelaku usaha diklasifikasikan berdasarkan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah. Sehingga dalam diskusi diperoleh informasi yang berkaitan dengan topik dan judul pelatihan yang dilaksanakan sekaligus memperoleh data seberapa banyak pelaku UMKM yang membutuhkan pendampingan terhadap penyusunan pelaporan keuangan.

Data dan informasi yang diperoleh dianalisis potensinya untuk digunakan dalam memecahkan masalah terkait pelaporan keuangan pelaku UMKM. Berdasarkan data dan informasi dari para pelaku UMKM, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di antaranya yakni (a) lemahnya penyusunan laporan masyarakat, khususnya pelaku UMKM; (b) Kurangnya keterampilan dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis teknologi; dan (c) masih menggunakan pembukuan keuangan manual dan belum bisa membedakan antara pengeluaran dan pemasukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian berupa diskusi dan pelatihan tentang pentingnya menyusun laporan keuangan dalam suatu usaha. Diskusi dan pelatihan ini ditujukan langsung kepada para pebisnis yang hadir di Heidi Tea Rex Cafe and Resto.



Gambar 2. Pemaparan Materi Diskusi dan Pelatihan oleh Tim

Materi diskusi dan pelatihan berupa slide cetak PowerPoint dengan judul Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kepulauan Nias. Kegiatan ini disampaikan dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Tahun 2022.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kepulauan Nias mendapat tanggapan positif bagi tim pelaksana dan juga bagi pelaku UMKM. Selama pelaksanaan kegiatan, antusiasme peserta terlihat dengan berbagai pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi.



Gambar 2. Sambutan dari praktisi usaha



Gambar 3. Peserta pelaku usaha A2 Kopi

Luaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupa pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya menyusun laporan keuangan dalam dunia usaha kecil dan masukan mengenai kiat-kiat dalam menentukan untung rugi yang diperoleh dari masing-masing bidang usaha.



Gambar 5. Foto Bersama dengan para peserta pelatihan

Setelah berakhirnya tanya jawab dan diskusi, peserta mengusulkan agar ke depannya kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan materi terkait dengan pembukuan yang benar, baik secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi atau teknologi. Selain itu, diperlukan juga pelatihan khusus mengenai perpajakan karena dalam menyusun laporan keuangan, pelaku usaha khususnya usaha menengah dikenakan pajak. Pelaku usaha masih belum terampil dalam hal penggunaan formulir atau format laporan keuangan yang berkaitan dengan pajak. Di sisi lain, pelaku usaha mikro dan kecil belum dapat membedakan keuntungan dalam setiap transaksi penjualan dan sering menganggap bahwa total uang yang dimiliki saat itu adalah keuntungan dari usaha yang dijalankan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan mendapat sambutan baik dari pelaku usaha. Seiring dengan itu, mereka yang mewakili pelaku UMKM menyatakan bahwa dari diskusi dalam kegiatan kali ini, mereka mendapatkan wawasan tentang pentingnya menyusun laporan keuangan dalam sebuah usaha. Diharapkan, kegiatan ini dapat berkelanjutan dan menyentuh pelaku usaha, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil yang buta akan pentingnya menyusun laporan keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, antara lain ibu Yeni Absah, selaku Dosen Seminar Manajemen Strategis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Bapak Herwil Junaidi Harefa selaku Direktur *Nias Wonderful Holiday*. Hermin Boi Olivu Gulo selaku pemilik dari Heidi Tea Rex Cafe and Resto yang telah memfasilitasi tempat, konsumsi, dan hiburan selama kegiatan ini. Terakhir, kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini; walaupun sederhana namun dapat berjalan dengan baik.

References

- Afandi, A., Sucipto, M. H., & Muhid, A. (2016). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Nainggolan, E. U. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html%20/>
- Rachman, B. M. (2001). *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan kaum Beriman*. Paramadina.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. LP3ES.